



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. KESIMPULAN

Penerapan *genre Mockumentary* dilakukan dengan cara memadukan elemen-elemen *mockumentary* seperti visual, *non-actor casting* dan improvisasi acting. Seluruh elemen-elemen *mockumentary* harus diperhatikan sedetail mungkin guna mempertahankan *genre Mockumentary* yang bersifat menyelidiki suatu kejadian dari rekaman yang ada (rekaman amatir). Dari keseluruhan elemen-elemen *Mockumentary*, *Non-actor casting* menjadi suatu tombak dan kunci kesuksesan *filmmaker* untuk membuat penonton percaya bahwa film yang penonton saksikan adalah sebuah kisah nyata. Improvisasi acting pada aktor juga tidak luput dari perhatian *filmmaker* karena dengan adanya improvisasi acting yang dilakukan oleh aktor, dapat memberikan kejutan yang tidak terduga dan dapat mendukung *genre Mockumentary* menjadi lebih kuat.

Penulis yang berperan sebagai sutradara dalam pembuatan film “TINGGI” ini menyadari bahwa upaya Penerapan *Genre Mockumentary* yang dilakukan dengan matang dapat berubah pada saat proses shooting berlangsung. Hal ini dikarenakan banyaknya faktor seperti cuaca, *mood*, *enviroment* dan set. Maka dari itu, sebagai seorang sutradara penulis berimprovisasi dengan *actor* dan DOP untuk menyesuaikan dengan keadaan yang ada dan membuatnya menjadi lebih natural.

## 5.2. SARAN

Saran yang penulis ingin sampaikan bagi pembaca yang ingin membuat film bergenre Mockumentary adalah memperhatikan kemampuan aktor untuk *ber-acting* dengan natural, dan sebaiknya kepribadian cast *relate* dengan karakter pada film yang akan dibuat. Tidak hanya memperhatikan aktor, jalan cerita dan isu yang ingin disampaikan kepada penonton haruslah mengandung unsur satir dan kritik karena itu adalah ciri khas dari *genre Mockumentary*.

Pada saat *shooting*, sebaiknya lebih diperhatikan dari segi suara dan kemungkinan keramaian yang akan terjadi, seperti suara adzan, suara motor, suara orang tertawa dan lain-lain. Hal-hal tersebut terlihat sepele namun dapat mengganggu penerapan *genre Mockumentary* di setiap *scene* yang serius.

